

PENGEMBANGAN MEDIA “PETA MANAJEMEN KONFLIK” PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 CANDI SIDOARJO

Diani Ayu Putri Istiha

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email : (dianiistiha@mhs.unesa.ac.id)

Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd.

Bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email : (titinindahpratiwi@unesa.ac.id)

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 2 Candi, dari hasil wawancara dan angket yang disebar kepada 100 orang siswa kelas VIII dapat terlihat bahwa bentuk konflik interpersonal yang dialami oleh siswa di SMPN 2 Candi sangat beragam, dan akibat yang terjadi cenderung ke arah negatif. Maka peneliti menganggap perlu untuk segera melakukan layanan yang dapat meningkatkan keterampilan manajemen konflik interpersonal pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Candi.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan media berupa “Peta Manajemen Konflik” untuk siswa kelas VIII di SMPN 2 Candi Sidoarjo. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh tim Puslitjaknov, 2008 (dalam Sari, 2017: 1-7).

Hasil penelitian menerangkan bahwa media “Peta Manajemen Konflik” memenuhi syarat akseptabilitas. Dari uji validitas diperoleh rata-rata penilaian ahli materi 93,75% untuk penilaian akseptabilitas media Peta Manajemen Konflik, dan 95,835% untuk penilaian akseptabilitas buku panduan, hasil rata-rata penilaian ahli media sebanyak 85,59% untuk penilaian akseptabilitas media Peta Manajemen Konflik, dan 84,375% untuk penilaian akseptabilitas buku panduan, untuk uji ahli pengguna (konselor) mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 93,75% untuk penilaian akseptabilitas media Peta Manajemen Konflik, dan 90,105% untuk penilaian akseptabilitas buku panduan, uji calon pengguna (siswa) mendapatkan rata-rata nilai sebesar 83,2%. Hasil penilaian tersebut bila diimplementasikan dalam kriteria penilaian mendapatkan kategori sangat baik sehingga tidak perlu dilakukan revisi, maka media “Peta Manajemen Konflik” untuk siswa kelas VIII SMPN 2 Candi Sidoarjo memenuhi kriteria akseptabilitas dan dapat digunakan di sekolah.

Kata Kunci: Keterampilan Manajemen Konflik, Konflik Interpersonal, Bimbingan Kelompok, media “Peta Manajemen Konflik”

ABSTRACT

Based on preliminary study carried out at SMPN 2 Candi Sidoarjo with interviews of 10 students and questionnaires filled by 100 8th grade students, it is known that interpersonal conflicts experienced by 8th grade students of SMPN 2 Candi are various. Moreover, this tends to lead to negative effects. Therefore, the writer concluded that a service that is able to improve interpersonal conflict management skills for 8th grade students of SMPN 2 Candi is needed.

This study aimed to produce “Peta Manajemen Konflik” for 8th grade students of SMPN 2 Candi Sidoarjo. This development research applied Borg and Gall development model which was simplified by Tim Puslitjaknov, 2008 (at Sari, 2017: 1-7).

The result of this study shows that “Peta Manajemen Konflik” meets acceptability requirement. According to validity test, the material expert gave average score of 93.75% for the acceptability assessment of “Peta Manajemen Konflik” and 95.835% for acceptability assessment of the guide book. From media expert assessment, the average score was 85.59% for the acceptability assessment of “Peta Manajemen Konflik” and 84.375 % for acceptability assessment of the guide book. Meanwhile, counsellors’ assessment showed average score of 93.75% for the acceptability assessment of “Peta Manajemen Konflik” and 90.105% for acceptability assessment of the guide book. Lastly, the assessment done on the students showed average score of 83.2%. According to assessment criteria, this result is categorised as “Very good” hence no need for revision. Thus, “Peta Manajemen Konflik” for 8th grade students of SMPN 2 Candi Sidoarjo is qualified in terms of acceptability and can be applied in schools.

KeyWords: *Conflict Management Skills, Conflict, Interpersonal Conflict, Group Guidance, media “Peta Manajemen Konflik”*

PENDAHULUAN

Salah satu dari kebutuhan remaja adalah melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Kondisi ini sejalan dengan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh seorang remaja yaitu Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita. Namun, Interaksi sosial ini kerap kali menimbulkan ketegangan dan memicu munculnya konflik interpersonal. Tidak sedikit kita temui, remaja yang mengalami konflik interpersonal dengan teman sebayanya pada akhirnya tidak hanya mengakibatkan terjadinya ketegangan antar keduanya namun menyebar sampai pada konflik antar kelompok.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Arizusanti, 2015: 2) konflik interpersonal adalah konflik antarpribadi, suatu situasi dimana tindakan seseorang berakibat menghalangi, menghambat, dan mengganggu tindakan orang lain. Konflik interpersonal dapat terjadi apabila antar individu mengalami suatu perbedaan pendapat atau ide, sudut pandang, status sosial, ekonomi, budaya, bahasa dan kebiasaan yang berbeda sehingga menimbulkan pertentangan dan ketidaksesuaian dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya konflik dapat terjadi pada siapa pun tidak hanya pada diri remaja, Wood (dalam Dayakisni, 2009: 162) menyatakan bahwa konflik merupakan hal yang normal dan dapat dikatakan akan selalu menjadi bagian yang tak dapat dielakkan dari hubungan interpersonal yaitu hubungan yang ditandai adanya ketergantungan satu sama lain sehingga membutuhkan suatu kesepakatan atau persetujuan satu dengan yang lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap individu dapat mengalami konflik, namun konflik pada diri remaja lebih kompleks dan lebih sering terjadi. Konflik dikalangan remaja seakan sudah menjadi fenomena umum di masyarakat saat ini.

Konflik interpersonal dapat menimbulkan dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif dari konflik interpersonal salah satunya adalah memberikan motivasi yang kuat untuk mencaritahu asal muasal atau sebab terjadinya suatu masalah dan berusaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Sedangkan dampak negatifnya adalah dapat meningkatkan anggapan yang buruk dari pihak yang berkonflik dan apabila hal ini berkelanjutan maka akan berdampak buruk baik secara fisik, psikis, maupun perilaku.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di SMPN 2 Candi pada 4 November 2016,

hasil wawancara dengan 10 orang siswa kelas VIII yang dipilih secara acak ditemukan bahwa semua pernah mengalami konflik interpersonal. 8 orang sedang mengalami konflik interpersonal dan semua tidak mengetahui cara memanajemen konflik yang baik. Pernah terjadi kasus pada bulan Agustus 2016 bahwa 3 orang siswa dari 10 orang siswa yang dipilih secara acak tersebut terlibat adu jotos dengan kakak kelasnya dikarenakan konflik yang terjadi diantara mereka. Bahkan pertikaian ini terbawa hingga ke luar wilayah sekolah. Dari hal tersebut maka dapat dilihat bahwa siswa membutuhkan pelayanan tentang keterampilan manajemen konflik interpersonal.

Hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan kepada konselor/guru BK di SMPN 2 Candi ibu Fauziah Khasanah, S. Pd dan ibu Hindah Ilyana, S.Pd. mengatakan bahwa selama ini belum pernah melakukan layanan untuk melatih keterampilan siswa dalam memanajemen konflik interpersonalnya. Apabila ada siswa yang mengalami konflik interpersonal konselor di SMPN 2 Candi akan langsung mempertemukan pihak-pihak yang bertikai. Guru BK di SMPN 2 Candi juga mengatakan bahwa belum pernah menggunakan media sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan manajemen konflik interpersonal pada siswa.

Selain hasil wawancara, study pendahuluan juga menggunakan angket. Dari angket yang disebar kepada 100 orang siswa kelas VIII di SMPN 2 Candi didapati hasil :

Tabel 1.1 Hasil Angket Study Pendahuluan

No.	Pernyataan	Jawaban	Persentase
1.	Siswa pernah mengalami konflik dengan teman	Pernah	100%
		Tidak	0%
2.	Intensitas siswa mengalami konflik dengan teman	Tidak begitu sering	27%
		Jarang	30%
		Kadang-kadang	25%
		Sering	14%
		Sangat sering	4%
3.	Masalah yang biasa memunculkan konflik	Salah paham	36%
		Ejekan	33%
		Usil (Bercanda)	18%

		Keegoisan	5%
		Beda pendapat	4%
		Pacar	2%
		Beda pendapat	1%
		Iri	1%
4.	Bentuk konflik yang terjadi pada siswa	Saling sindir secara langsung	36%
		Bertengkar	29%
		Saling sindir di media sosial	11%
		Tidak saling sapa	10%
		Mencaci maki	5%
		Melabrak	4%
		Berdebat	3%
		Saling menggunjing	2%
5.	Akibat yang terjadi setelah terjadi konflik	Kehilangan teman dekat	36%
		Tidak konsentrasi belajar	34%
		Malas berangkat ke sekolah	12%
		Dimarahi guru/orang tua	9%
		Menjauhkan diri dari lingkungan	3%
		Biasa saja	3%
		Berani menghadapi	3%

Dari hasil angket dan wawancara tersebut dapat terlihat bahwa bentuk konflik interpersonal yang dialami oleh siswa di SMPN 2 Candi sangat beragam, dan akibat yang terjadi dari konflik interpersonal tersebut juga sangat beragam dan cenderung ke arah negatif. Diketahui pula bahwa belum ada bentuk layanan dan media yang mencegah agar konflik interpersonal siswa tidak semakin membesar dan memberikan dampak yang buruk terhadap siswa. Menurut permasalahan yang terjadi di lapangan peneliti menganggap perlu untuk segera melakukan layanan yang dapat meningkatkan keterampilan manajemen konflik interpersonal pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Candi. Maka peneliti berinisiatif mengembangkan

sebuah media untuk membantu siswa kelas VIII SMPN 2 Candi meningkatkan keterampilan manajemen konflik interpersonal. Media ini memiliki fungsi yaitu membantu siswa meningkatkan keterampilan manajemen konflik interpersonal dengan memberikan media yang dilaksanakan pada layanan bimbingan kelompok jenis kelompok tugas yaitu kelompok yang dibentuk untuk membahas masalah-masalah yang telah ditentukan oleh konselor yaitu masalah yang biasa memunculkan konflik interpersonal.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang bertujuan menghasilkan media “Peta Manajemen Konflik” ini dirancang menggunakan jenis penelitian pengembangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan sugiono (2010: 297), bahwa metode penelitian dan pengembangan atau (*research development*) untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifannya. Produk pengembangan menghasilkan berbagai benda atau perangkat keras seperti (*hardware*), modul, buku, bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti pembelajaran di kelas, pelatihan, bimbingan, dll.

Penelitian ini menggunakan model Borg & Gall 1983 yang telah di sederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Pengembangan Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Pengembangan dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional) pada tahun 2008.

Penulis menggunakan model prosedural Borg dan Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Pengembangan Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Pengembangan dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional) pada tahun 2008 (dalam Sari, 2017: 1-7).

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
2. Mengembangkan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi
4. Ujicoba lapangan skala kecil dan revisi produk
5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Analisis data dalam pengembangan ini dilakukan pada variabel yaitu uji kelayakan media peta manajemen konflik dalam layanan bimbingan kelompok. Data yang sudah terkumpul dari ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi / calon pengguna yaitu konselor dan siswa ini berupa angket yang sudah diolah untuk merevisi media peta manajemen konflik sehingga dapat diketahui sejauh mana kelayakan media sesuai tujuan agar dapat digunakan dengan baik dan benar. Ada dua jenis analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yakni analisis data kualitatif dan data kuantitatif.

Analisis data kualitatif diperoleh dari tanggapan ahli materi/ahli media/ahli pengguna. Data berisi masukan, tanggapan, dan saran perbaikan yang

telah diberikan akan dianalisis. Hasil analisis tersebut akan digunakan untuk merevisi media peta manajemen konflik menjadi lebih baik lagi dan layak untuk digunakan sebagai media layanan bimbingan kelompok.

Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil angket penilaian yang sudah diberikan kepada uji ahli materi, uji ahli media, dan uji ahli pengguna. Teknik analisis data menggunakan presentase dengan rumus data secara keseluruhan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase nilai yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban alternatif

N = *Nuber of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Dari rumus tersebut maka data dikumpulkan melalui angket tertutup dengan tingkat penilaian :

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Kurang Baik : 2

Tidak Baik : 1

Yang kemudian diukur dengan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{(4 \times \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + (1 \times \sum \text{jawaban})}{\text{jumlah responden keseluruhan}} \times 100\%$$

Untuk memberi makna terhadap angka presentase dari angket penilaian uji ahli materi, media, dan ahli praktisi maka sebagai tolak ukur ada tidaknya revisi digunakan kriteria penilaian kualitatif. Menurut Mustaji (dalam Ariffudin, 2016:1-7) tingkat kelayakan dan kriteria revisi produk yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Produk

Nilai	Pernyataan
81%-100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66%-80%	Baik, tidak perlu direvisi
56%-65%	Kurang baik, perlu direvisi
0%-55%	Tidak baik, perlu direvisi

Hasil uji ahli materi, ahli media, dan ahli pengguna kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian yang digunakan. Sehingga akan diperoleh hasil pada tiap-tiap komponen variabel, sehingga dapat disimpulkan hasil dari uji coba media Peta Manajemen Konflik. Jika perhitungan menunjukkan nilai presentase pada 66%-80% atau 81%-100%, maka aspek tersebut

dinyatakan baik atau sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengembangan, tahap pertama yaitu analisis produk yang meliputi survei lapangan, studi kepustakaan, dan selanjutnya perencanaan. Dimana survei lapangan di SMPN 2 Candi dengan menggunakan metode wawancara dan angket. Selanjutnya melakukan studi kepustakaan untuk mencari kajian pustaka sesuai dengan permasalahan yang ada. Sedangkan perencanaan adalah merumuskan tujuan, menentukan sasaran produk, merumuskan materi, merancang desain dan konten dari media, dan membuat instrument penelitian yang menjadi kriteria penilaian media. Sedangkan tahap kedua yaitu pengembangan produk. Dalam mengembangkan produk di penelitian ini terdapat komponen yang sudah dikembangkan antara lain yaitu: Peta Manajemen Konflik, kartu Konflik yang Terjadi, dan buku panduan pengguna media Peta Manajemen Konflik. Sedangkan hasil penilaian uji validasi terdapat beberapa ahli yaitu ahli materi, ahli media, ahli pengguna (konselor dan siswa).

Hasil penilaian media "Peta Manajemen Konflik" mendapatkan kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu dilakukan revisi dan layak untuk digunakan di sekolah.

Selanjutnya untuk masukan serta beberapa bagian yang telah direvisi meliputi :

1. Buku panduan telah memberikan solusi dari topik konflik yang ada di kartu Konflik yang Terjadi
2. Daftar pustaka di buku panduan telah sesuai dengan kutipan-kutipan yang terdapat dalam buku panduan
3. Desain media telah sesuai dengan layanan bimbingan kelompok
4. Desain gambar yang sesuai dengan media Peta Manajemen Konflik Interpersonal
5. Tempat kartu telah didesain dengan menarik

Selain itu setelah media "Peta Manajemen Konflik" diterapkan kepada siswa, siswa diberikan angket untuk menilai media tersebut. Hasil dari angket tersebut terdapat beberapa komentar bahwa media "Peta Manajemen Konflik" sangat bermanfaat dan membantu siswa meningkatkan keterampilan manajemen konflik interpersonalnya. Seperti yang telah dijabarkan bahwa manfaat media Peta Manajemen Konflik antara lain:

1. Melatih siswa meningkatkan keterampilannya dalam menghadapi konflik interpersonal

2. Menghilangkan atau mengurangi dan memperbaiki dampak yang terlalu besar dari timbulnya konflik interpersonal
3. Memunculkan lebih banyak solusi pemecahan masalah konflik interpersonal
4. Membantu siswa menemukan solusi pemecahan konflik interpersonal terbaik.

Dengan adanya hasil pengembangan media “Peta Manajemen Konflik” ini dapat mempermudah konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Selain itu dengan tingginya nilai presentase dari uji ahli, media Peta Manajemen Konflik ini mendapatkan tanggapan yang baik dan produk tersebut telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan layak digunakan.

PENUTUP

Simpulan

Memiliki keterampilan dalam manajemen konflik interpersonal pada siswa SMP sangatlah penting, mengingat kebutuhan remaja adalah melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Interaksi sosial ini kerap kali menimbulkan ketegangan dan memicu munculnya konflik interpersonal. Siswa akan mendapatkan solusi pemecahan masalah terbaik apabila dapat memajemen konfliknya dengan baik. Maka peneliti mengembangkan media Peta Manajemen Konflik dengan tujuan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan manajemen konflik.

Untuk mengetahui media memenuhi kriteria akseptabilitas perlu dilakukan uji ahli materi, uji ahli media, dan uji ahli pengguna (konselor dan siswa). Dari uji validitas diperoleh rata-rata penilaian ahli materi 93,75% untuk penilaian akseptabilitas media “Peta Manajemen Konflik” dan sebesar 95,835% untuk penilaian akseptabilitas buku panduan media, ahli media sebesar 85,59% untuk penilaian akseptabilitas media “Peta Manajemen Konflik” dan 84,375% untuk penilaian akseptabilitas buku panduan media, ahli pengguna (konselor) sebesar 93,75% untuk penilaian akseptabilitas media “Peta Manajemen Konflik” dan 90,105% untuk penilaian akseptabilitas buku panduan media, sedangkan untuk uji pengguna (siswa) mendapatkan nilai kegunaan 83,2%. Hasil penilaian tersebut bila diimplementasikan dalam kriteria penilaian menurut Mustaji (dalam Ariffudin, 2016:1-7) mendapatkan kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu dilakukan revisi.

Dalam penelitian ini ketika peneliti terjun di sekolah untuk melakukan uji validasi calon pengguna, ditemukanlah fakta penting mengenai media Peta Manajemen Konflik ini. Fakta yang peneliti temukan

adalah media Peta Manajemen Konflik ini dapat dilaksanakan dalam layanan konseling kelompok dan konseling individu, hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya dilapangan, stasiun-stasiun yang ada pada media Peta Manajemen Konflik telah mewakili beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyelesaian konflik interpersonal.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memajemen konflik interpersonal yaitu: menimbang kebaikan dan keburukan dari setiap solusi masalah yang akan diambil sehingga akan diperoleh solusi pemecahan masalah terbaik yang dapat diterapkan nantinya ketika siswa menghadapi konflik tersebut dilain waktu. Hal ini merupakan upaya prefentif agar siswa yang akan menghadapi konflik interpersonal dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya konflik interpersonal ini.

Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, didapatkan hasil pengembangan media “Peta Manajemen Konflik” telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan kebermanfaatan media yang didapat dari hasil penilaian oleh validator ahli materi, ahli media, ahli pengguna (guru BK) dan ahli pengguna (siswa). Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Guru BK

Berdasarkan hasil uji ahli yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media “Peta Manajemen Konflik” telah memenuhi kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi. Sehingga media “Peta Manajemen Konflik” dapat digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

2. Bagi siswa

Kepada siswa sebaiknya menggunakan media “Peta Manajemen Konflik” ini dengan bimbingan dan arahan dari konselor/guru BK agar sesuai dengan prosedur penggunaan media yang terdapat pada buku panduan pengguna media. Hal ini perlu untuk dilakukan agar media dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan penggunaannya.

3. Bagi Peneliti Lain

Media “Peta Manajemen Konflik” yang dihasilkan perlu disempurnakan dan dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan media “Peta Manajemen Konflik” ini hanya sampai pada tahap uji uji calon pengguna. Sehingga diharapkan untuk peneliti lain dapat melanjutkan hingga uji coba lapangan agar

kebermanfaatan dari media ini lebih tampak. Media ini juga dapat dikembangkan lagi menjadi media untuk konseling kelompok dan konseling individu. Diharapkan pula untuk peneliti selanjutnya mengembangkan media ini sesuai dengan perkembangan informasi pada masanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ariffudin, Imam & Nursalim. 2016. *Pengembangan Software Stress Meter untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kediri*. Jurnal BK Unesa: Volume 6 nomor 2 hal 1-7.

Arizusanti, Pita Kurnia & Purwoko, Budi. 2015. *Survey Tentang Konflik Interpersonal yang Dialami oleh Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Surabaya Selatan*, Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : FIP Unesa.

Dayakisni, Tri dan Hudaniyah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: Umm Press.

Sari, Nurma Yulya & Nuryono, Wiryo. 2017. *Pengembangan Paket Buku Panduan Orang Tua untuk Mendukung Perencanaan Karir Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*. Jurnal BK Unesa: Volume 8 nomor 1 hal 1-7.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

